

PERTUNJUKAN SENI BUDAYA VIRTUAL OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROVINSI JAWA TIMUR SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BUDAYA DI MASA PANDEMI COVID-19

Diah Ayu Wulan
Universitas Brawijaya
Email: wulandiahayu@ub.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid-19 berpengaruh kepada semua sektor kehidupan, termasuk sektor kesenian dan kebudayaan. Dengan adanya pandemi membuat para pekerja seni terhambat kreatifitasnya untuk berkarya dan menghibur masyarakat. Pada era digital seperti saat ini semua informasi dapat disebarkan dengan mudah menggunakan teknologi digital dengan menggunakan saluran internet. Untuk mengatasi masalah pelestarian budaya di Jawa Timur maka melalui channel Youtube yang dimiliki, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur mengadakan pertunjukan seni secara virtual. Pada tahun 2020 dan 2021 Disbudpar Jawa Timur tercatat telah mengadakan pertunjukan virtual berupa dagelan online, ludruk virtual, pertunjukan tari virtual, parade dalang bocah, festival budaya, film dokumenter budaya, dan *uyon-uyon* yang ditujukan kepada para penikmat seni dimanapun berada. Dengan adanya kegiatan berkesenian secara virtual ini, masyarakat dapat diharapkan melestarikan kebudayaan Jawa Timur serta dapat membangkitkan semangat para seniman untuk terus beradaptasi dalam menggunakan teknologi untuk berkarya.

Kata Kunci: Covid-19, Disbudpar Jawa Timur, pelestarian kebudayaan, virtual

Abstract: The Covid-19 pandemic have many impacts on all sectors in life, including arts and culture sector. The artist obstructed their creativity to work and entertaining people. In the digital era the information can be distributed easily by using the internet. To preserve East Java culture, East Java Deaprtment of Culture and Tourism (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur) using their Youtube channel to perform virtual art. In 2020 and 2021 East Java Department of Culture and Tourism performed online dagelan, virtual ludruk, virtual dance performance, dalang bocah parade, cultural festival, the cultural of documentary film, and uyon-uyon. Virtual performance art can preserve East Java culture and make the artist excited using technology to perform their arts.

Keyword: Covid-19, Disbudpar Jawa Timur, preserve culture, virtual

A. PENDAHULUAN

Pandemi menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berdampak pada berbagai aktivitas masyarakat. Seperti aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, aktivitas sosial, aktivitas seni dan budaya, dsb. Pembatasan kegiatan masyarakat tersebut diadakan untuk memperlambat penyebaran Covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengatasi penyebaran Covid-19 dan kebijakan lainnya yang berhubungan dengan

berbagai sektor dalam masyarakat. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro akhirnya juga diterapkan pada masyarakat untuk mengatasi meningkatnya kasus positif Covid-19 pada masyarakat. Dengan diberlakukannya PPKM Mikro diharapkan dapat memulihkan perekonomian nasional meskipun PPKM Mikro semakin membatasi masyarakat untuk beraktivitas bersama-sama dalam jumlah yang banyak.

Dalam bidang seni dan budaya juga diterapkan aturan pembatasan jumlah orang yang akan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial, seni dan budaya. Berdasarkan data Dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2021 tentang PPKM berbasis mikro dan mengoptimalkan posko penanganan Covid-19 dan kelurahan untuk pengendalian penyebaran Covid-19 aturan tentang kegiatan sosial budaya dibatasi sebanyak 50 persen. Dalam laman puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id juga menyebutkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari Data Koalisi Seni Indonesia pada bulan April 2020 menjelaskan bahwa sebanyak 234 art events dibatalkan. Art events tersebut terdiri atas 113 tur dan festival musik, 46 seni pertunjukan, 33 pameran seni, 30 event film, 10 pertunjukan tari, dan 2 kegiatan literasi ([https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets/front/images/produk/1-gtk/materi/Sesi II K5 Dampak Sosek Pandemi C19 thd Seniman dan PIK Genardi.pdf](https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets/front/images/produk/1-gtk/materi/Sesi%20II%20K5%20Dampak%20Sosek%20Pandemi%20C19%20thd%20Seniman%20dan%20PIK%20Genardi.pdf)).

Dengan adanya pandemi ini, pelaku seni dan budaya banyak yang terkena dampak dikarenakan seniman tidak mendapat pemasukan sama sekali. Pemerintah telah memberikan bantuan dana kepada para seniman, diantaranya berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diadakan pada tahun 2020. Selain memberikan bantuan berupa dana kepada para seniman dan budayawan pemerintah juga perlu memberikan solusi atau strategi agar kesenian dan kebudayaan di Indonesia tetap berkembang meskipun, aktivitas kesenian dan kebudayaan untuk sementara tidak bisa diadakan atau diselenggarakan secara langsung karena berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Kegiatan berkesenian atau budaya harus diwadahi dalam suatu bentuk kegiatan tertentu dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

B. PEMBAHASAN

Kesenian tradisional merupakan bagian dari unsur kesenian yang hidup di tengah-tengah suatu suku tertentu. Kesenian tradisional yang merupakan bagian dari kearifan lokal harus dijaga kelestariannya mengingat adanya anggapan bahwa kesenian tradisional merupakan kesenian yang tidak mengikuti perkembangan jaman yang semakin maju dan modern. Irianto (2015) menjelaskan bahwa kesenian tradisional harus disikapi sebagai ekspresi kebudayaan suatu masyarakat. Kesenian tradisional menjadi identitas kultural sekaligus kearifan dan keunikan lokal suatu masyarakat. Sahadi (2019) menjelaskan bahwa ciri-ciri kesenian tradisional adalah sebagai berikut: (1) terbatas hanya pada lingkungan serta budaya yang menjadi penunjangnya; (2) cerminan suatu budaya yang sesuai dengan dinamika masyarakat; (3) bagian dari kehidupan masyarakat yang menjadi pembeda seni satu tempat dengan tempat lainnya; (4) tercipta dari filosofi yang ada dan kegiatan kebudayaan yang ada pada daerah tertentu; (5) bersifat statis dan tidak ada unsur kreatif sebagai penciptaan baru.

Tindaon (2012) menyatakan bahwa perkembangan masyarakat membuat kesenian tradisional yang dulu eksis di kalangan masyarakat pada saat ini fungsi dan kegunaannya seolah-olah telah tersisihkan karena kemajuan dalam segala aspek kehidupan, selain itu juga ikut tergeser oleh budaya populer yang berasal dari masyarakat yang berada di dalam dan di luar lingkungan masyarakat tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri. antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor 42 dan nomor 40 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan menyebutkan bahwa pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis. Menurut Irhandayaningsih (2018) pelestarian kesenian dapat dilakukan dengan cara *culture experience* dan *culture knowledge*. Dalam *culture experience*, seseorang mempelajari kesenian tradisional yang terdapat dalam suatu suku, bisa merupakan suku yang bersangkutan ataupun mempelajari kesenian suku lainnya, kemudian dalam *culture knowledge* yaitu dengan mempelajari bentuk pusat informasi seni dan budaya. Dengan adanya pusat informasi ini akan mempermudah informasi mengenai seni dan budaya pada suatu daerah.

Seni pertunjukan merupakan seni yang disajikan dalam bentuk pentas yang mengandung unsur seni peran, seni rias/*make up* dan kostum, seni tari dan melibatkan hubungan antara seniman dan penonton. Seni pertunjukan merupakan suatu sarana untuk menyampaikan karya-karya seni budaya agar seni budaya tersebut tetap lestari. Seni pertunjukan juga merupakan media penyampaian pesan kepada para penontonnya. Beberapa contoh seni pertunjukan tradisional adalah pertunjukan wayang, ludruk, tari-tarian, ketoprak, lenong, kuda lumping, dan sebagainya.

Virtual mempunyai arti maya, jika dikaitkan dengan komunikasi maka bisa diartikan bahwa komunikasi virtual merupakan segala komunikasi dengan menggunakan internet. Contoh media komunikasi virtual adalah telepon genggam, komputer, laptop, dan *smart TV*. Demikian juga dengan seni pertunjukan virtual yang menggunakan internet untuk mementaskan karyanya kepada para penonton. Pertunjukan virtual sendiri merupakan pertunjukan yang bisa diakses melalui media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, *Tiktok*, *Snack Video*, *Google Meeting*, *Zoom*, *Meeting*, dan sebagainya. Zulfan & Gumilar (2014) menyatakan bahwa banyak media sosial yang menampilkan unsur budaya lokal seperti bahasa daerah dan wisata budaya. Kekuatan media sosial dapat mengangkat kembali budaya lokal, memunculkan potensi budaya, dan melestarikan nilai-nilai budaya sehingga informasi mengenai budaya lokal bisa diperoleh dengan mudah melalui media sosial.

Perlu adanya pemahaman terhadap masyarakat mengenai pertunjukan virtual. Hal ini berlaku juga terhadap seniman yang harus beradaptasi dengan situasi negara dan dunia akibat pandemi. Para seniman harus tetap mengangkat kesenian tradisional secara virtual, dengan pertunjukan seni secara virtual bisa membuat kesenian dan kebudayaan menjadi lestari karena kemungkinan masyarakat untuk mengetahui dan memahami suatu kesenian menjadi lebih terbuka lebar. Dengan adanya pertunjukan seni virtual diharapkan dapat membangkitkan kreativitas seniman atau komunitas seni, melestarikan kesenian dan kebudayaan suatu daerah, dan meningkatkan perekonomian para seniman lewat pertunjukan virtual.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Jawa Timur berlokasi di Jalan Wisata Menanggal, Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Surabaya dan mempunyai tugas pokok membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi di bidang kebudayaan dan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur memiliki 5 bidang yang terdiri atas Sekretariat, Bidang Pemasaran, Bidang Cagar Budaya dan Sejarah, Bidang Destinasi Pariwisata, Bidang Kebudayaan, dan Bidang Industri Pariwisata serta 4 UPT yaitu UPT Taman Budaya, UPT Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Lembaga Seni Wilwatikta, UPT Museum Mpu Tantular, dan UPT Laboratorium, Pelatihan dan Pengembangan Kesenian (<https://disbudpar.jatimprov.go.id/>).

Seiring dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi, tentunya membuat para seniman Jawa Timur menjadi terhambat untuk berkreasi, hal inilah yang membuat Disbudpar Jawa Timur memikirkan cara bagaimana supaya para seniman Jawa Timur tetap dapat menyalurkan kegiatan berkesenian dan bagaimana supaya Disbudpar tetap dapat menjalankan salah satunya tugasnya sebagai badan yang ikut serta melestarikan kesenian tradisional di Jawa Timur. Cara yang dilakukan oleh Disbudpar Jawa Timur merupakan bentuk komunikasi pemerintah kepada masyarakat dalam bidang seni dan budaya. Nurjanah (2019:37) menyatakan bahwa pemerintah sebagai komunikator atau pengirim pesan dituntut untuk memberikan pesan-pesan informatif dan edukatif kepada masyarakat sebagai penerima pesan (*receiver*). Pemerintah dituntut membangun komunikasi yang efektif yang bisa menjangkau sampai kepada masyarakat level bawah. Pesan-pesan informatif dan edukatif yang dimaksud di sini tentunya merupakan komunikasi yang berhubungan dengan pelestarian seni dan budaya Jawa Timur yang diwujudkan dalam tayangan-tayangan virtual. Rivers (2015: 34) menjelaskan bahwa masyarakat juga menggunakan sistem komunikasi sebagai guru yang menyampaikan warisan sosial (nilai-nilai, norma) dari seseorang ke orang lain, atau bahkan dari generasi ke generasi. Selain itu Wright dalam Rivers (2015: 34) juga menegaskan pentingnya fungsi keempat sistem komunikasi, yaitu sebagai sumber hiburan. Dalam hal ini bisa berarti bahwa tayangan seni pertunjukan virtual yang diprakarsai oleh Disbudpar Jawa Timur merupakan suatu bentuk komunikasi yang memberikan informasi tentang warisan sosial dan memberi hiburan kepada masyarakat.

Tercatat beberapa video dalam *channel* Youtube Disbudpar Jawa Timur selama masa pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan di provinsi tersebut. Terdapat beberapa video seni pertunjukan yang disiarkan secara *live streaming* dalam *channel* tersebut. Beberapa tayangan video seni pertunjukan virtual tersebut terbagi atas pagelaran tari, dagelan, ludruk, kolaborasi seni pertunjukan, festival budaya, parade dalang, film dokumenter, dan *uyon-uyon*. Pagelaran tari terdiri atas: (1) Parade Jaranan Virtual 2020, Jaran Bodhag (Kota Probolinggo) dengan durasi 10 menit 50 detik, (2) Parade Jaranan Virtual 2020, Jaranan Tril Kabupaten Blitar pada tanggal 30 Juli 2020 dengan durasi 13 menit 26 detik, (3) Parade Jaranan Virtual 2020, Jaranan Turonggo Yaksa, Kabupaten Trenggalek, 3 Agustus 2021 dengan durasi 9 menit 19 detik. Parade Jaranan biasanya ditampilkan secara langsung atau *live* tetapi dengan adanya pandemi membuat para seniman Jaranan lebih mempersiapkan diri tampil dengan sebaiknya-baiknya dalam kegiatan

tersebut mengingat tidak adanya penonton yang menonton secara langsung. Walaupun parade Jaranan virtual ini hanya berlangsung tidak lebih dari 15 menit tetapi pertunjukan yang ditampilkan tidak kalah bagus seperti saat sebelum pandemi. Kerja sama yang baik antara seniman tari dan pemerintah serta penonton yang menikmati pementasan tari secara virtual merupakan bentuk kerja sama yang baik dengan mengandalkan kecanggihan teknologi.

Pagelaran dagelan terdiri atas: (1) *Live Streaming* Dageline/Dagelan Online Ludruk Milenial pada tanggal 22 September 2020 dengan durasi 49 menit 58 detik, (2) *Live Streaming* Dageline/Dagelan Online Grup Pasonda, lakon “Korban Kabar” dengan durasi 54 menit 20 detik, (3) *Live Streaming* Dageline/Dagelan Online TTC Arga Budaya lakon “Kembang Manggar” pada tanggal 2 November 2020 dengan durasi 1 jam 8 menit 12 detik, (4) *Live Streaming* Dageline/Dagelan Online Grup Putra Taman Hira lakon “Perkara Hutang” pada tanggal 7 November 2020 dengan durasi 1 jam 9 menit 48 detik, (5) *Live Streaming* Dageline/Dagelan Online Kuwalisi Kendho Kenceng pada tanggal 21 November 2020 dengan durasi 1 jam 21 menit 55 detik. Dagelan *online* merupakan pertunjukan komedi yang menampilkan cerita sehari-hari yang dikemas dalam suatu cerita yang menarik minat penonton untuk terus mengikutinya sampai akhir.

Pagelaran ludruk terdiri atas: (1) *Live Streaming* Ludruk Lerok Anyar Kabupaten Malang, Sanggar Taruna Kridha Rasa dengan lakon “Panji Pulangjiwa” pada tanggal 16 Oktober 2020 dengan durasi 1 jam 28 menit 47 detik, (2) Ludruk Virtual, Ludruk Karya Budaya Mojokerto, lakon “Sabuk Inten, Nagasasra” pada tanggal 5 April 2021 dengan durasi 1 jam 33 menit 28 detik, (3) 6 April 2021, Ludruk Virtual, Ludruk SAS Malang, pada tanggal 6 April 2021 dengan durasi 1 jam 52 menit 20 detik. Dalam ludruk virtual ini sama seperti pementasan ludruk sebelum pandemi yang mempunyai beberapa bagian seperti pertunjukan tari Remo, Julia-Juli, dan cerita atau drama yang ditampilkan.

Kolaborasi seni pertunjukan terdiri atas: (1) *Live Streaming* Kolaborasi Seni Pertunjukan dalam rangka hari jadi Provinsi Jawa Timur ke-75, pada tanggal 27 November 2020 dengan durasi 3 jam 20 menit 25 detik, (2) *Live Streaming* Kolaborasi Seni Pertunjukan dalam rangka hari jadi Provinsi Jawa Timur ke-75, pada tanggal 28 November 2020, dengan durasi 3 jam 16 menit 30 detik. Dalam kedua kegiatan terdapat seni pertunjukan berupa pementasan Wayang Beber dan seni tari dengan melibatkan Sanggar Tari.

Dalam Festival budaya terdiri atas: (1) *Live Streaming* Festival Budaya Jawa Timur (Agraris) Virtual pada tanggal 17 dengan durasi 2 jam 10 menit 52 detik, (2) *Live Streaming* Festival Budaya Jawa Timur (Agraris) Virtual pada tanggal 18 Desember 2021 dengan durasi 2 jam 33 menit 46 detik. Dalam festival budaya ini menampilkan seni pertunjukan berupa drama tari. (3) *Live Streaming* Festival Kresnayana: Dhuta Pamungkas pada tanggal 5 Juni 2021 dengan durasi 1 jam 52 menit 15 detik. Festival Kresnayana sendiri merupakan suatu pertunjukan seni yang mengisahkan tentang salah satu tokoh pewayangan yang terdapat dalam relief Candi Penataran yaitu Kresna.

Untuk video tentang Parade Dalang Bocah terdiri atas beberapa video, yaitu (1) *live streaming* hari pertama sesi 1 pada tanggal 17 April 2021 dengan durasi 2 jam 46 menit 49 detik, sesi 2 dengan durasi 2 jam 48 menit 59 detik, sesi 3 dengan durasi 1

jam 36 menit 34 detik, (2) *live streaming* hari kedua sesi 1 pada tanggal 18 April 2021 dengan durasi 2 jam 57 menit 20 detik, sesi 2 dengan durasi 2 jam 56 menit 15 detik, sesi 3 dengan durasi 1 jam 40 menit 9 detik. Parade dalang bocah merupakan kerja sama antara Provinsi Jawa Timur dan Pemkot Madiun.

Film dokumenter tentang kesenian adalah video Maestro Reog, Dokumenter Reog Ponorogo pada tanggal 2 Juli 2021 dengan durasi 45 menit 9 detik. Video ini menampilkan para seniman reog yang di mana para seniman tersebut menjelaskan mengenai sejarah reog, pembuatan reog, pembuatan kostum, dan pembuatan alat musik yang digunakan dalam pementasan reog.

Video *Uyon-uyon* pada tanggal 14 Juli 2021 dengan durasi 35 menit 27 detik. *Uyon-uyon* merupakan seni pertunjukan berupa pagelaran karawitan dengan alunan tembang oleh para sinden dan tanpa menggunakan tarian di dalamnya. Dalam pagelaran *Uyon-uyon* ini, MC juga mengingatkan para penonton agar mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi ini.

Pentas virtual sebenarnya tidak menguntungkan bagi penghasilan para seniman. Tetapi dengan adanya pertunjukan virtual yang diadakan Disbudpar Jawa Timur ini dapat menggerakkan kembali seni pertunjukan atau melestarikan kebudayaan Jawa Timur. Langkah Disbudpar Provinsi Jawa Timur merupakan hal yang tepat dikarenakan Disbudpar menyadari bahwa seniman tidak boleh berhenti berkarya karena pandemi. Kegiatan pertunjukan seni secara virtual merupakan salah satu bentuk proses adaptasi bagi seniman dan penikmat karya seni untuk tetap menjaga keeksistensian budaya pada masa saat ini. Selain itu juga merupakan salah bentuk inovasi teknologi yang harus dikuasai oleh para seniman seni tradisional dalam penerapan teknologi yang mendukung karya seni yang dihasilkan. Pertunjukan secara virtual merupakan satu cara agar masyarakat tetap mengikuti aturan yaitu tidak berkerumun dan tinggal di rumah saja. Di tengah-tengah pandemi, seniman tetap harus menghasilkan karya. Jika hal ini tidak dilakukan maka ketertarikan masyarakat terhadap kesenian tradisional memudar dan usaha pelestarian kesenian dan kebudayaan menjadi tidak ada artinya.

C. PENUTUP

Pertunjukan seni virtual yang diadakan oleh Disbudpar Jawa Timur merupakan salah satu fasilitas yang disediakan kepada para seniman dan penikmat seni pertunjukan untuk tetap berkreasi untuk menghasilkan karya seni dan menikmatinya tanpa harus khawatir dengan keselamatan diri sendiri dan keluarga. Pertunjukan seni secara virtual merupakan sarana untuk berekspresi dan berkreasi dengan menggunakan kekuatan teknologi pada suatu media sosial.

Dengan adanya kegiatan seni pertunjukan secara virtual diharapkan dapat menyalurkan ekspresi para seniman yang terhambat karena pandemi. Dengan adanya seni pertunjukan virtual ini diharapkan dapat melestarikan kesenian dan kebudayaan Jawa Timur dikarenakan pertunjukan virtual ini dapat dengan mudah diakses di mana pun dan kapan pun oleh semua orang, selain itu kesenian dan kebudayaan Jawa Timur dapat dengan mudah dikenal dan dipelajari oleh semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Irhandayaningsih, Ana. *Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya dalam menumbuhkan Budaya lokal di Masyarakat jurang Blimbing Tembalang*. Jurnal Anuva Volume 2 (1), 2018. Diambil dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>. Diakses tanggal 5 September 2021.
- Irianto, Agus Maladi. *Mengemas kesenian Tradisional dan Bentuk Industri Kreatif: Studi Kasus Kesenian Jathilan*. Jurnal Humanika, Volume 22, No 2 (2015). Halaman 66-77.
- Nurjanah, Adhianty. 2021. *Komunikasi Krisis Pemerintah, Mobilisasi Pesan Tidak Serempak*. (Eds.). *Komunikasi dan Media dalam Pusaran Covid-19: Kritik, Tantangan, dan Solusi*. Halaman 32-63. Malang: Intrans Publishing.
- Rivers, William L., Jensen, Jay W., dan Peterson, Theodore. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Terjemahan: Haris Munandar dan Dudy Priatna. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sahadi. *Pelestarian Kebudayaan Daerah melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Palembang*. Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Volume 6 Nomor 4 Desember 2019. Halaman 315-326.
- Tindaon, Rosmegawaty. *Kesenian Tradisional dan Revitalisasi*. Jurnal Ekspresi seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Volume 14 Nomor 2 November 2012. Halaman 214-224.
- Zulfan, Ipit dan Gumilar, Gungum. *Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal*. Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia, Volume IV, Nomor II, Desember 2014. Halaman 77-86.